

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI MEDIA LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (FIELD STUDY) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD NEGERI KANOMAN BANYURADEN GAMPING SLEMAN

Gilang Triambodo
Dr.Sunarti,M.Pd
Universitas PGRI Yogyakarta

Gilangtriambodo045@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media lingkungan (*Field Study*) pada siswa kelas V SD Negeri Kanoman Banyuraden Gamping Sleman tahun pelajaran 2015/2016.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kanoman Banyuraden Gamping Sleman berjumlah 26 siswa. Terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Prosedur pelaksanaan tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, data pra siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas 63,65 dengan presentase ketuntasan 46,15%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas menjadi 66,65 dengan persentase ketuntasan sebesar 69,23%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 71,11 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,61%.

Kata kunci: Prestasi belajar, Bahasa Indonesia, Media Lingkungan (*Field Study*).

ABSTRACT

This research aims to improve descriptive writing skill in Indonesia language lesson by using field study of V Class students of Kanoman, Banyuraden Gamping Sleman Elementary School in the Academic Year 2015/2016.

Subjects of the research were 26 students consist of 19 males and 7 females. The type of the research was a Classroom Action Research (CAR). The research was done in two cycles with each cycle consists of two meetings. Implementation procedure of every cycle includes planning, action, observation and reflection. The aim of the research was to discover students' completion rate in effort to improve descriptive writing skill.

According to the result of the research, students' ability in descriptive writing, in the pre cycle, data showed class' average score 63,65 with completion percentage 46,15%. In the 1st cycle, the obtained class average score was 66,55 with completion percentage 69,23%, meanwhile in the 2nd cycle, the average was 71,11 with completion percentage 84,61%

Keywords: Academic Achievement, Field Study.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menghasilkan perubahan pada diri manusia. Manusia dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya.

Penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis melalui Media Lingkungan (Field Study) Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Di kelas V SD Negeri Kanoman Banyuraden Gamping Sleman.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa merasa senang dan tertarik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dan tergugah untuk mencapai kompetensi dasar lainnya serta dapat membangkitkan aktifitas belajar siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Bagi guru Sekolah Dasar, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan kreatifitas guru dalam menggunakan berbagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengembangkan media lingkungan dalam peningkatan kemampuan menulis.
3. Bagi Sekolah Dasar, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan sumber daya manusia agar lebih berkualitas dan peningkatan kualitas pembelajaran sekolah yang bersangkutan.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya penerapan

media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

KAJIAN TEORI

Pengertian menulis

Menulis sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esay, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 1.3), mengemukakan bahwa pengertian menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menurut Tarigan (2008: 22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis.

Kemampuan Menulis

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu (Nurgiyantoro, 2001: 294).

Karangan Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya (Suparno dan Yunus, 2008: 4.6).

Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca. Dalam menulis deskripsi penulis harus mampu menghidupkan objek yang dilukiskan yang seolah-olah dapat dilihat yang penulis lihat, dapat mendengar yang penulis dengar, dan dapat merasakan yang penulis rasakan. Karangan deskripsi yang baik mirip sebuah foto hasil kamera tapi dengan kata-kata pembaca seolah-olah melihat benda aslinya.

Media Lingkungan dalam Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut di gunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad (Susilana, 2009:6) Menurut Heinich (Susilana, 2009: 6) mengatakan bahwa media merupakan alat saluran komunikasi media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printer materials*), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa di pertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Gagne (Susilana, 2009: 6) berpendapat bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Gene L. Wilkinson (Muslich, 2011: 133), media adalah segala alat dan bahan selain buku teks, yang dapat dipakai untuk menyampaikan informasi dalam suatu situasi belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 121), media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau sarana yang berfungsi sebagai komunikasi antara guru dengan siswa yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

Menurut Dikti (Hamzah B. Uno, 2012: 136), mengemukakan bahwa anak-anak usia muda sangat baik diajak untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas lingkungan hidup. Menyadarkan masyarakat yang sudah terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan untuk kelestarian umat manusia, sulit untuk dilakukan. Menurut Suleman (Hamzah B. Uno, 2012: 137), mendefinisikan bahwa lingkungan merupakan suatu keadaan di sekitar kita. Lingkungan secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu lingkungan alam dan buatan.

Menurut Hamzah B. Uno (2012: 146-147), secara garis besar, konsep pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk menghayalkan materi.
2. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun dan di mana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
3. Konsep pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.

4. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak.
5. Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajaryang berbeda dari biasanya.
6. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
7. Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik.
8. Membuka peluang kepada peserta didik untuk berimajinasi.
9. Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton.
10. Peserta didik akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji di depan mata (konkret).

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Zulela (2012 :4) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan di samping itu dengan pembelajaran bahasa indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut harus mendapat porsi yang seimbang dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri Kanoman, sehingga penelitian ini tidak mengganggu tugas pokok guru dalam melaksanakan

dan memandu proses pembelajaran. Melalui kolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri Kanoman, peneliti akan dapat memperoleh informasi mengenai masalah-masalah yang biasa timbul dalam proses pembelajaran, alasan timbulnya masalah tersebut, penyebab masalah tersebut, sampai dengan solusi atau pemecahannya. Dengan demikian, maka kualitas pembelajaran akan lebih efektif, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti juga dibantu oleh seorang teman sejawat yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. .

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan (*planning*), berupa penentuan materi, media pembelajaran serta instrumen penilaian yang akan digunakan.
2. Tindakan (*acting*), berupa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media yang telah direncanakan. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah lingkungan.
3. Observasi (*observing*), Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi yang dimaksudkan adalah kegiatan mengamati aktifitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti.
4. Refleksi (*reflecting*), berupa analisis hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk merancang kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Menurut Arifin (2011: 118), tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta

didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Pengukuran kemampuan menulis dilakukan dengan cara tes pada setiap pertemuan melalui kegiatan latihan menulis yang mencakup lembar kerja atau lembar evaluasi. Model tes yang digunakan berupa soal evaluasi, karena model soal ini mempunyai daya konsentrasi yang tinggi, dan membutuhkan pemikiran analisis, sehingga dapat melatih siswa dalam berpikir kritis.

b. Teknik Non tes

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Sudjana (2010: 84), observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses suatu kegiatan. Fungsi observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rancangan atau rencana tindakan yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan tujuan observasi ialah untuk melihat perkembangan proses suatu kegiatan dan menemukan kekurangan maupun kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati atau memantau seluruh aktivitas pembelajaran yang tengah berlangsung, baik aktivitas yang dilakukan siswa maupun guru. Adapun hal-hal yang akan diamati dalam aktivitas siswa adalah proses persiapan dan pembelajaran siswa. Sedangkan aktivitas guru yang diamati mulai dari tahap membuka pembelajaran, pelaksanaan variasi stimulus pembelajaran, pemberian penguatan kepada siswa, sampai dengan tahap tindak lanjut atau *follow up*.

2. Wawancara

Penelitian dilakukan dengan menggunakan wawancara yang ditujukan bagi guru dan siswa kelas V SD Negeri Kanoman. Wawancara dengan guru dilakukan saat peneliti melakukan observasi awal, yaitu

pada tanggal 4 Agustus 2014, dan terus berlanjut pada waktu berikutnya selama masa penelitian. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan tiap akhir siklus, guna mengetahui akibat penggunaan media lingkungan. Dalam hal ini, wawancara tidak dilakukan dengan seluruh siswa, melainkan dengan sejumlah siswa tertentu, dengan tingkat kependaian akademik dan kepribadian yang berbeda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Pada penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud ialah pengumpulan bukti yang berupa foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung di kelas V SD Negeri Kanoman Banyuraden Gamping Sleman.

Teknik Analisis Data

A. Nilai Kemampuan siswa dalam

Cara memperolehnya kemampuan mengarang yaitu :

Nilai siswa = Jumlah skor

B. Nilai Rata-rata Kelas

Cara memperoleh nilai rata-rata kelas terkait evaluasi kemampuan siswa dalam mengarang adalah menggunakan rumus menurut Sudjana (2010: 109), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah siswa

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa meningkat pada tiap siklus. Diharapkan dengan penggunaan media lingkungan (*Field Study*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia, 75% siswa kelas V SD Negeri Kanoman Banyuraden Gamping Sleman

tahun pelajaran 2015/2016 mencapai nilai KKM yang diharapkan yaitu 65.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, masalah yang didapatkan adalah masih rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia terutama dalam kemampuan menulis karangan deskripsi. Banyak siswa yang masih belum mencapai nilai KKM yaitu 65. Hal ini mengakibatkan persentase ketuntasan siswa kelas V menjadi rendah. Dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia banyak siswa yang masih berbicara dengan temannya, bercanda, bahkan melamun. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa merasa bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia banyak menghafal dan materi yang diajarkan kurang bermakna bagi kehidupannya. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diupayakan pemecahannya yaitu dengan menerapkan lingkungan sebagai media belajar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

Hasil Siklus I

Berdasarkan penilaian untuk hasil kemampuan siswa dalam mengarang, diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,65. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 dari 26 siswa. Artinya, persentase ketuntasan kemampuan mengarang siswa mencapai 69,23%, padahal ketuntasan yang diharapkan adalah 75%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan mengarang siswa siklus I belum optimal, karena ketuntasan belajar siswa tidak mencapai atau melampaui ketuntasan belajar yang diharapkan.

Hasil Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 71,11, dengan persentase ketuntasan siklus II 84,61%. Artinya persentase tersebut dapat digolongkan baik sekali dan telah melampaui persentase ketuntasan yang diharapkan 75%. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hasil kemampuan siswa dalam mengarang telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus atau total

empat kali pertemuan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan media lingkungan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, yaitu dari nilai rata-rata 66,65 pada siklus I menjadi 71,11 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan meningkat dari 69,23% pada siklus I menjadi 84,61% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPPF.
- Hamzah B. Uno, & Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kemp, Jerrold E. 1985. *Planning and Producing Instructional Media*. New York: Harper & Row, Publisher, Inc.
- Masnur Muslich. 2011. *Melaksanakan PTK*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rudi Susilana. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: CV Wacana Prima.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suparno dan Yunus, M. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*. Jakarta: Adi Mahasatya.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.